

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI

M Wanti Ernita Sianturi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman,
Jl. Muara Muntai No.1 Gunung Kelua Samarinda,
Email: wantiernita92@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of solvabilitas financial ratios, activity and profitability of the company measured by value (Tobin's q) at manufacturing consumer goods industry sector on Indonesia Stock Exchange. This study using a quantitative approach method. While the types of data used is secondary data. The population used in this study is a company manufacturing consumer goods industry sector in Bursa Efek Indonesia period of 2010-2013. By using purposive sampling techniques or methods to obtain samples. The samples used were 24 companies from 36 industry sectors consumer goods companies that went public during the observation period of 4 years. Data collection method used is the technique of documentation and technical literature. The analytical tool used is multiple linear regression and hypothesis testing using T partially, F test simultaneously and test the coefficient of determination while testing for the model using the classic assumption test results showed a variable Solvency significant negative effect on Tobin's q ($t = -2.957$; Sig = 0.004) while the variable Activities no significant effect on Tobin's q ($t = 0.096$; Sig = 0.923) and for the variable profitability showed a positive influence and significant impact on Tobin's q ($t = 12.364$; Sig = 0.000). F test results indicate that the variable Solvency, Activity and Profitability simultaneously affect the Tobin's q (F count = 57.767; Sig = 0.000). So, the final equation of research results is $Y = -1.570 - 0.191 X_1 + 0.009 X_2 + 0.659 X_3 + e_i$.

Keywords: *Solvency, Activity, Profitability, Corporate Value, Tobin's q*

Pendahuluan

Secara normatif tujuan keberadaan setiap perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba ekonomis secara maksimal. Akan tetapi disamping memperoleh keuntungan, tujuan utama lainnya adalah untuk memakmurkan

pemilik perusahaan atau pemilik saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Brigham dan Gapenski, 2004).

Indikator yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q yang merupakan salah satu rasio yang paling rasional dan rasio ini dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan yang membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset. Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh asset perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, semakin baik kinerja keuangan. Kinerja keuangan dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yaitu diantaranya rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas menelaah mengenai struktur modal perusahaan termasuk sumber dana jangka panjang. Semakin tinggi *debt* proporsi semakin tinggi resiko rill terhadap likuiditas perusahaannya. Rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan karena nantinya akan berpengaruh pada laba.

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas (*Activity ratio*) menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas perusahaan juga menunjukkan tingkat efektivitas yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Menurut Lukman (2009:64) rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah data empiris mengenai nilai perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2013.

Nilai perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata Tobin's Q yang meningkat dari tahun 2009-2013. Nilai Tobin's Q pada tahun 2009 sebesar 1,14 meningkat pada tahun 2010 menjadi 1,44 kemudian meningkat kembali pada tahun 2011 menjadi sebesar 1,53. Pada tahun 2012 meningkat kembali menjadi sebesar 2,00 dan meningkat kembali menjadi sebesar 2,29 pada tahun 2013.

Tabel 1. Rata-rata Rasio Keuangan dan Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi:

Tahun	2010	2011	2012	2013
Tobin's Q	1.44	1.53	2.00	2.29
Solvabilitas	2.18	1.30	1.83	4.00
Aktivitas	1.33	1.37	1.40	1.23
Profitabilitas	15.45	14.52	18.05	9.45

sumber: IDX, ICMD data diolah 2014

Untuk rasio solvabilitas (*rasio leverage*) cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 rasio solvabilitas sebesar 2,18 menurun pada tahun 2011 menjadi 1,30 kemudian pada tahun 2012 meningkat kembali menjadi sebesar 1,83. Pada tahun 2013 meningkat kembali secara drastis menjadi sebesar 4,00. Hal ini tidak selaras dengan Tobin's Q yang mengalami peningkatan setiap tahunnya seharusnya apabila solvabilitas mengalami peningkatan, Tobin's Q justru mengalami penurunan.

Rata-rata rasio aktivitas (*activity ratio*) menunjukkan kenaikan selama 3 periode berturut-turut akan tetapi setelah ketiga periode tersebut tahun berikutnya mengalami penurunan. Pada tahun 2010 adalah sebesar 1,33 dan pada tahun 2011 meningkat menjadi sebesar 1,37 kemudian meningkat kembali pada tahun 2012 menjadi sebesar 1,40. Pada tahun 2013 menurun menjadi sebesar 1,23. Sementara hal ini berbanding terbalik dengan Tobin's Q yang mengalami kenaikan setiap tahunnya pada periode tahun yang sama. Seharusnya apabila rasio aktivitas menurun justru akan menurunkan nilai Tobin's Q.

Rata-rata rasio profitabilitas mengalami fluktuasi yang cenderung turun pada setiap tahunnya. Pada tahun 2010 adalah rata-rata profitabilitas sebesar 15,45 kemudian pada tahun 2011 menurun menjadi 14,52 dan kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi 18,05. Pada tahun 2013 menurun drastis menjadi 9,45. Hal ini berbanding terbalik dengan Tobin's Q yang mengalami tren peningkatan pada periode tahun yang sama. seharusnya apabila profitabilitas mengalami penurunan, Tobin's Q justru mengalami penurunan. Rasio profitabilitas yang cenderung semakin rendah akan berpengaruh menurunkan nilai perusahaan (Tobin's Q).

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) merupakan industri dengan prospek yang cukup baik. Saat ini 50% pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif dikontribusikan oleh sektor industri barang dan konsumsi. Menurut Harry Su Kepala Riset PT Bahana *Securities*, kenaikan indeks manufaktur di tengah hantaman sejumlah sentimen negatif sebagian besar komponen pembentuknya berasal dari emiten sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang bersifat diversif. Berdasarkan penjelasan di atas, Maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

Nilai Perusahaan

Salah tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (Salvatore,2005). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya atas kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Husnan (2007:34) Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan. Keown (2004:46) pengertian Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada suatu perusahaan awalnya hanyalah sebagai “alat penguji” dari bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut (Sundjaja, 2003:76).

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Analisis Rasio Keuangan

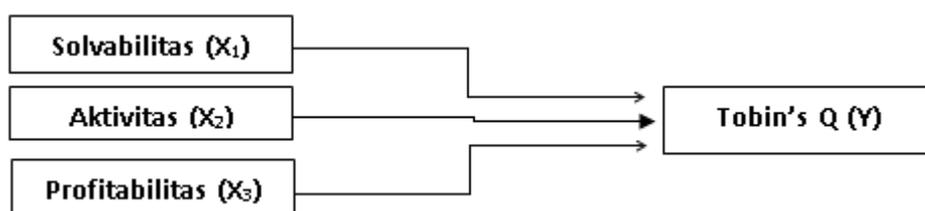
Menurut Kasmir (2008:151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Sutrisno (2004:235), Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya selanjutnya menurut Kasmir (2008:17) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau rasio ini dapat juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan menurut sumbernya, data ini termasuk data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang telah *go public* kelompok manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI sebanyak 36 perusahaan dengan metode pemilihan sampel *nonprobability sampling* sehingga terpilih 24 perusahaan selama periode 2010-2013 sehingga total sampel sebanyak 96 (24 x 4 tahun).



Gambar 1. Kerangka Konsep

Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Solvabilitas yang semakin tinggi dapat mencerminkan perusahaan akan memiliki masalah riil dalam jangka panjang dan menimbulkan *financial distress* sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan yang cenderung menurun. H1: Solvabilitas (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan (Sawir, 2005:129). Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang, sehingga akan memberikan daya tarik bagi investor. Selanjutnya harga saham perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. H2: Aktivitas (*activity ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan setelah bunga dan pajak. Menurut Lukman (2009:64) profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Semakin besar tingkat kemakmuran yang diberikan oleh perusahaan akan menarik minat investor, sehingga investor akan merespon positif sinyal serta memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

H3: Profitabilitas (*profitability ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* di atas untuk variabel solvabilitas sebesar 1,140 dengan signifikansi 0,148, Aktivitas 1,002 dengan signifikansi 0,268, Profitabilitas sebesar 0,873 dengan signifikansi 0,432 dan Tobin's q sebesar 1,216 dengan signifikansi 0,104. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Solvabilitas	Aktivitas	Profitabilita s	Tobin's q
N		96	96	96	96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3203	1.3815	2.5974	.2174
	Std. Deviation	1.14041	.58276	1.03248	.81843
	Absolute	.116	.102	.094	.124
Most Extreme Differences	Positive	.116	.102	.083	.124
	Negative	-.057	-.077	-.094	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140	1.002	.873	1.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148	.268	.432	.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan hasil output tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0.806, aktivitas sebesar 0.308 dan profitabilitas sebesar 0.076 lebih besar dari signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Gletjer

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.424	.112		3.801	.000
	Solvabilitas	-.010	.041	-.027	-.247	.806
	Aktivitas	.061	.060	.117	1.026	.308
	Profitabilitas	-.061	.034	-.205	-1.799	.076

a. Dependent Variable: RES2

sumber: data diolah (2020)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Solvabilitas	.980	1.020
	Aktivitas	.887	1.128
	Profitabilitas	.893	1.120

sumber: data diolah (2020)

Hasil output SPSS pada tabel 5 didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,717. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terjadi autokorelasi, karena nilai DW (1,717) terletak atau berkisar antara $-2 < DW < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi relatif baik.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.664	.48213	1.717

sumber: data diolah (2020)

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.570	.175		-8.961	.000
	Solvabilitas	-.191	.065	-.187	-2.957	.004
	Aktivitas	.009	.094	.006	.096	.923
	Profitabilitas	.659	.053	.817	12.364	.000

sumber: data diolah (2020)

Model persamaan regresi untuk Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS 2.1 sebagai berikut:

$$Y = -1.570 - 0.191 X_1 + 0.009 X_2 + 0.659 X_3 + e_i$$

Adapun interpretasi hasil dari persamaan tersebut adalah dimana:

1. Konstanta sebesar -1.570 artinya jika Solvabilitas (X_1), Aktivitas (X_2) dan Profitabilitas (X_3) nilainya adalah 0, Tobin's q (Y) nilainya negatif yaitu -1.570.
2. Koefisien regresi Solvabilitas (X_1) sebesar -0.191 artinya jika Solvabilitas mengalami peningkatan 1%, maka Tobin's q akan

- mengalami penurunan sebesar -0.191. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Solvabilitas dengan Tobin's q.
3. Koefisien regresi untuk Aktivitas (X_2) yang memiliki nilai sebesar 0,009, artinya jika Aktivitas mengalami kenaikan 1X maka Tobin's q akan mengalami kenaikan sebesar 0,009. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Aktivitas dengan Tobin's q.
 4. Selanjutnya koefisien regresi untuk Profitabilitas (X_3) adalah sebesar 0,659 artinya jika Profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka Tobin's q akan mengalami peningkatan sebesar 0,659. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Profitabilitas dengan Tobin's q.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's q)

Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dibayarkan perusahaan juga tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan hal ini mempengaruhi keputusan investor dalam menginvestasikan dananya atau membeli saham suatu perusahaan. Sering kali kondisi *financial distress* yang dihadapi perusahaan disebabkan oleh kegagalan dalam membayar utang. Proporsi hutang yang semakin tinggi menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan risiko kebangkrutan (Natarsyah, 2002). Penelitian ini diterima dan diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriyanti (2009) yang menemukan Solvabilitas (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman.

Pengaruh Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's q)

Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan artinya hal ini mengindikasikan bahwa investor kurang memperhatikan dan mempertimbangkan rasio aktivitas dalam berinvestasi pada perusahaan manufaktur karena pada umumnya rasio aktivitas perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sudah stabil dan hanya sebagai pembanding tingkat efisiensi penggunaan aktiva usaha. Sehingga hasil kegiatan aktivitas yang telah dicapai oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini terbukti 73,96% perusahaan yang diteliti memiliki nilai aktivitas sebesar 1,38 >1 kali. Artinya, perusahaan sudah efektif dalam memanfaatkan sumber dana atau aktivitya. Sehingga aset tidak dibiarkan menganggur dan aset digunakan dengan produktif. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui I.G.K.A (2007) dan Saptono (2001) pada industri barang dan konsumsi kategori perusahaan makanan dan minuman di BEI yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's q)

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan kontribusi peningkatan laba dapat memberikan indikasi bagi pemegang saham

bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi dan gambaran prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan atas jumlah modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga saham suatu perusahaan akan semakin diminati yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulupui I.G.K.A (2007) pada industri barang dan konsumsi kategori perusahaan makanan dan minuman di BEI yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Simpulan

Variabel Solvabilitas secara Parsial, berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). Secara Parsial variabel Aktivitas, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) Secara Parsial variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). Secara simultan variabel Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan (Tobin's q). Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan rasio yang digunakan dalam penelitian ini dengan rasio lain yang informasinya dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Karena Profitabilitas merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan dari variabel lainnya terhadap nilai perusahaan. Jadi untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka disarankan agar emiten dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai sampel. Disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk memperluas jangkauan penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Fitriyanti, Hayu. (2009). "Analisis Pengaruh ROA, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI". Surakarta: *Skripsi* Universitas Muhammadiyah.
- Ghozali, Imam. (2006). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://www.bursaefekindonesia.co.id> (diakses bulan 20 Desember 2019).
- Husnan, Suad. (2007). "*Manajemen Keuangan, Edisi Kelima*". Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. (2008). "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta : Rajawali PERS Citra Niaga Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, Uma. (2006). "*Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi 4*". Jakarta: Salembat Empat.
- Sundjaja, Ridwan S. (2003). "*Manajemen Keuangan*". Jakarta: Literata Lintas Media.

- Sutrisno. (2004). *“Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi”*. Yogyakarta: Ekonisi.
- Ulupui, I. G. K. A. (2007). “Analisis Pengaruh Rasio Liquiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.